

Kegiatan Mengajar Mahasiswa Pada Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP-2) di SMA Negeri-3 Palangka Raya

Maria Inggrita Vadeltine Panyat¹, Adelynnae², Iwan Fauzi³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Palangka Raya. Email: inggritainggrita74@gmail.com

²SMA Negeri-3 Palangka Raya. Email: adelynnae@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Palangka Raya. Email: i_fauzi@edu.upr.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 1-Des-2025

Direvisi: 20-Des-2025

Diterima: 28-Des-2025

Dipublikasikan online:

31-Desember-2025

*Penulis Koresponden:

inggritainggrita74@gmail.com



This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.

Artikel ini diliensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi Non-Komersial 4.0 Internasional

ABSTRACT

This article describes the implementation of PLP II conducted by students of the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Palangka Raya at SMA Negeri 3 Palangka Raya as an effort to bridge theoretical knowledge acquired through university coursework with instructional practice in school settings. The PLP II program was carried out through systematic stages, including preparatory training, school environment observation, teaching practice and involvement in school administration, as well as evaluation and reflection. The results indicate that the students were able to implement pedagogical theory through the development of teaching modules based on the Merdeka Curriculum, classroom management, and the implementation of learning assessment. In addition, the students gained experience in understanding students' characteristics, developing communication skills, and building professionalism as prospective educators. The successful implementation of PLP II was supported by collaboration between the university and the school, the roles of mentor teachers and field supervisors, and students' motivation, although challenges such as time constraints, miscommunication, and adaptation to students' characteristics were also encountered. Overall, PLP II plays an important role in shaping the pedagogical, professional, and personal competencies of prospective teachers.

Keywords: School-Based Field Experience (PLP II), Pre-service Teacher Education, Teaching Practice, Pedagogical Competence, Professional Development.

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan PLP II mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya di SMA Negeri 3 Palangka Raya sebagai upaya menjembatani teori perkuliahan dengan praktik pembelajaran di sekolah. Kegiatan PLP II dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang meliputi pembekalan, observasi lingkungan sekolah, praktik mengajar dan keterlibatan dalam administrasi sekolah, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan teori pedagogik melalui penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membangun profesionalisme sebagai calon pendidik. Keberhasilan PLP II didukung oleh kerja sama antara universitas dan sekolah, peran guru pamong dan dosen pembimbing, serta motivasi mahasiswa, meskipun masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu, miskomunikasi, dan adaptasi terhadap peserta didik. Secara keseluruhan, PLP II berperan penting dalam membentuk kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian calon guru.

Kata Kunci: Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II), Pendidikan Calon Guru, Praktik Mengajar, Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Profesional.

Cara mengutip: Panyat, M.I.V, Adelynnae., & Fauzi, I. 2025. Kegiatan Mengajar Mahasiswa Pada Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP-2) di SMA Negeri-3 Palangka Raya. *Huma Betang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71-81.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, tentu akan dilibatkan proses interaksi antara tenaga pendidik dan juga peserta didik. Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu para peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka, dan juga mengasah keterampilan yang mereka miliki. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh H.A.R Tilaar (2001:2003) yang mengatakan bahwa, secara garis besar peran pendidikan adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalis seseorang. Selain itu, melalui pendidikan, seseorang dapat memperkenalkan kebudayaan negaranya, dan dapat terlibat dalam dunia politik untuk membangun bangsa.

Pendidikan tentunya sangat berperan penting dalam membentuk kecerdasan intelektual seseorang. Pendidikan juga sangat bermanfaat terhadap pembentukan karakter seseorang. Seseorang yang berpendidikan, diharapkan nantinya memiliki spiritualitas yang baik, karakter yang baik, serta memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik. Ilmu yang diperoleh selama proses pendidikan diharapkan tidak hanya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, akan tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menempuh pendidikan yang berkualitas juga diwajibkan bagi para calon guru. Calon guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar dan juga menguasai materi pembelajaran, sehingga ilmu pengetahuan dapat tersampaikan secara maksimal kepada para peserta didik. Salah satu wujud nyata dari pembelajaran praktis bagi mahasiswa calon guru adalah melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Program ini merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa program studi kependidikan yang dirancang untuk menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Melalui PLP, mahasiswa dapat mengenali secara langsung berbagai aspek dalam dunia pendidikan, baik dari segi proses pembelajaran maupun dari sisi pengelolaan lembaga pendidikan. Kegiatan PLP dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PLP I dan PLP II. PLP I memiliki fokus utama pada kegiatan observasi untuk mengenal budaya dan tata tertib sekolah. Sedangkan PLP II lebih berfokus pada peran aktif mahasiswa dalam praktek mengajar dan juga pengelolaan kelas. Pada pelaksanaan PLP II, sangat diharapkan agar mahasiswa dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dan juga mampu membuat soal serta penilaian dari hasil belajar siswa.

Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu untuk mengenal karakter peserta didik agar dapat menentukan metode terbaik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan PLP I dan PLP II ini juga dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di UPR (Universitas Palangka Raya). Universitas Palangka Raya telah bekerja sama dengan berbagai sekolah yang ada di Kota Palangka Raya, untuk menerjunkan langsung para mahasiswa calon guru tersebut. Mahasiswa-mahasiswa calon guru tersebut akan menjalankan secara penuh seluruh kegiatan PLP I dan PLP II, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang baik bagi proses para mahasiswa untuk menjadi guru yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Proses kegiatan tersebut akan dijabarkan secara rinci dalam laporan ini. Salah satu mitra tempat pelaksanaan kegiatan PLP I dan PLP II adalah di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 3 Palangka Raya memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa FKIP UPR, agar dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami secara mendalam bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di lingkungan sekolah. PLP II juga menjadi sarana yang sangat penting dalam memadukan antara

pengetahuan akademik dan juga keterampilan dalam praktik mengajar. Kegiatan ini juga memiliki tujuan agar para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman berharga terkait dengan proses yang mereka jalani.

Secara khusus, tujuan pelaksanaan PLP II di SMA Negeri 3 Kota Palangka Raya adalah mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi pribadi terhadap pengalaman yang diperoleh. Mahasiswa diajak untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, menemukan tantangan di lapangan, dan mencari strategi inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, PLP II tidak hanya menjadi ajang praktik mengajar, tetapi juga proses pembelajaran berkelanjutan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik profesional.

Lebih jauh lagi, pelaksanaan PLP II memiliki fungsi untuk memperkuat kerjasama antar pihak universitas dan sekolah-sekolah yang terdapat di Kota Palangka Raya. Melalui kegiatan ini, pihak sekolah akan mengetahui kualitas dari mahasiswa FKIP yang berasal dari UPR. Selain itu, mahasiswa UPR juga akan memperoleh pengalaman yang berharga serta mengetahui kualitas dari sekolah-sekolah yang mereka kunjungi. Kolaborasi seperti ini akan sangat bermanfaat, terutama dalam mewujudkan ide-ide baru yang membangun. Semakin banyak belajar, para mahasiswa tersebut akan semakin siap untuk melakukan kontribusi yang positif dalam bidang pendidikan di Kota Palangka Raya.

Dengan demikian, PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya tidak hanya berperan sebagai kegiatan akademik semata, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan profesionalisme calon guru. Melalui pengalaman lapangan yang diperoleh, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pendidik yang kompeten, empatik, serta memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap berbagai situasi pendidikan. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam mencetak tenaga pendidik yang siap berkontribusi dalam membangun pendidikan yang inklusif, merata, dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 3 Kota Palangka Raya disusun melalui serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan untuk memastikan pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini telah dirancang dengan cermat dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman yang baik bagi para mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat belajar dan menemukan keterampilan yang ada di dalam diri mereka.

Langkah-langkah yang direncanakan dalam pelaksanaan kegiatan PLP II telah dirancang untuk disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Dengan demikian, Melalui kegiatan yang terarah ini, mahasiswa tidak hanya diharapkan memahami teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks dunia nyata, khususnya di lingkungan pendidikan formal seperti SMA Negeri 3 Palangka Raya. Berikut ini beberapa tahapan kegiatan PLP II yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

1. Tahap Persiapan dan Pembekalan

Hal pertama yang dilakukan oleh mahasiswa adalah mengikuti kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh LPPM Universitas Palangka Raya. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibekali dengan pemahaman mengenai PLP II, Persiapan apa saja yang harus dilakukan oleh para mahasiswa sebelum terjun ke lapangan, serta pelajaran untuk memperhatikan etika selama kegiatan PLP II dilaksanakan. Mahasiswa juga diberitahukan terkait dengan bagaimana cara berkomunikasi yang baik kepada para masyarakat sekolah. Selain itu, pihak Universitas Palangka Raya juga telah mengatur jadwal kerja sama dengan pihak sekolah-sekolah yang ada di Kota Palangka Raya. Tahap persiapan ini sangat bermanfaat untuk memotivasi mahasiswa agar memiliki kesiapan saat akan terjun ke lapangan. Pada tahap awal, mahasiswa

mengikuti kegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi sebagai langkah persiapan sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Observasi dan Pengenalan Lingkungan

Sebelum memulai praktik belajar, para mahasiswa PLP II akan melakukan tahapan obserasi terlebih dahulu. Tahapan observasi didampingi oleh guru pamong yang ada di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Para mahasiswa PLP II mengobservasi setiap kelas serta mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Hal ini penting dilakukan untuk membiasakan diri dengan suasana yang ada di sekolah, sehingga nantinya para mahasiswa dapat lebih percaya diri untuk mengajar.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan inti dari seluruh rangkaian pelaksanaan PLP II. Pada bagian ini, mahasiswa akan mulai menjalankan praktik mengajar mereka di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Langkah awal yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah mempersiapkan modul ajar. Modul tersebut akan dikonsultasikan kepada masing-masing guru pamong. Setelah itu, mahasiswa mendapatkan jadwal mengajar dari guru pamong (untuk 10 pertemuan), kemudian mahasiswa akan masuk ke setiap kelas yang telah dibagikan sesuai jadwal. Selain aktif dalam kegiatan mengajar, para mahasiswa juga terlibat aktif dalam pengelolaan administrasi sekolah dan juga jadwal piket. Pada tahapan inilah, para mahasiswa akan belajar banyak dari pengalaman yang mereka peroleh.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Setelah seluruh kegiatan selesai, mahasiswa bersama dosen pembimbing dan pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pelaksanaan PLP II. Evaluasi ini meliputi evaluasi kegiatan awal mengajar, evaluasi pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi untuk melihat seberapa jauh/banyak keberhasilan yang diperoleh selama proses berlangsung. Masing-masing mahasiswa akan merefleksikan pengalaman mereka masing-masing. Selain itu, mereka dapat sharing bersama terkait dengan kendala apa saja yang mereka alami selama kegiatan PLP II.

Dengan mengikuti seluruh tahapan tersebut secara terstruktur, kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang utuh bagi mahasiswa. Pelaksanaan yang terencana dan bertahap ini tidak hanya mengasah kemampuan pedagogik dan profesionalisme mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial sebagai calon pendidik yang siap berperan aktif dalam pengembangan pendidikan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 3 Palangka Raya berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini diawali dengan tahap pembekalan yang diberikan oleh pihak perguruan tinggi sebagai bekal awal bagi mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan. Pada tahap ini, mahasiswa mendapatkan penjelasan mengenai tujuan pelaksanaan PLP II, tata tertib, etika di lembaga pendidikan, serta tanggung jawab selama menjalankan kegiatan. Selain itu, dilakukan juga koordinasi antara pihak universitas dan SMA Negeri 3 Palangka Raya untuk menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta bentuk keterlibatan mahasiswa selama pelaksanaan. Tahap ini menjadi pondasi penting agar mahasiswa memiliki kesiapan akademik, moral, dan mental sebelum memulai kegiatan praktik lapangan.

Selain itu, mahasiswa juga dapat berkonsultasi dengan guru pamong terkait dengan metode terbaik yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Mahasiswa juga melihat langsung di dalam kelas tentang bagaimana interaksi guru dan siswa. Proses ini sangat penting dilakukan karena mahasiswa dapat mempelajari karakteristik peserta didik serta belajar menempatkan diri ketika nanti akan mengajar. Proses ini sangat penting untuk mengasah skill komunikasi dan kerja sama antar tim guna mencapai tujuan

pendidikan. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya yang meliputi realisasi pelaksanaan kegiatan, faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan, dan strategi pemecahannya.

1. Realisasi Pelaksanaan PLP II

Pada tahap ini, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 3 Palangka Raya, mahasiswa telah menghasilkan berbagai produk pembelajaran dan administrasi pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. mengajar maupun non mengajar. Produk tersebut meliputi 2 modul ajar di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Modul ajar pertama berisi rencana pembelajaran dari pertemuan 1 sampai pertemuan 5, sedangkan modul ajar kedua dari pertemuan 6 sampai pertemuan 7. Modul ajar tersebut diperuntukkan bagi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Penyusunan modul ajar tersebut disesuaikan buku paket sekolah dan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Modul ajar tersebut juga memperhatikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.mengacu pada prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Modul tersebut juga dibuat untuk membantu peserta didik dapat berkembang dan menerapkan ilmu pengetahuan mereka pada kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah modul ajar kelas untuk siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Di dalam modul ajar tersebut tidak hanya memuat materi pembelajaran saja, akan tetapi terdapat juga soal-soal latihan untuk setiap pertemuan. Soal-soal latihan tersebut telah didiskusikan bersama dengan guru pamong dan DPL. Selain itu, terdapat juga rubrik penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat sangat disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Mahasiswa juga telah membaca modul-modul terdahulu sebagai bahan referensi. Pada setiap pertemuan, terdapat tujuan pembelajaran dan langkah-langkah proses belajar/mengajar. Modul ajar tersebut telah dibuat sebaik mungkin dan telah dibuat dengan pertimbangan yang terperinci. Tujuannya adalah agar modul tersebut dapat menjadi acuan untuk mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, mahasiswa telah berhasil menyusun dan melaksanakan 2 modul ajar yang telah dibuat. Modul ajar tersebut telah melalui proses revisi dari guru pamong mahasiswa. Modul tersebut dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap peserta didik dan juga hasil dari mempelajari kurikulum merdeka. Selain mengajar, para mahasiswa juga terlibat aktif dalam membantu guru-guru SMA Negeri 3 Palangka Raya, misalnya menjadi guru piket, mengawasi ujian tengah semester, serta menjadi relawan aktif untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar di Sekolah

Seluruh kegiatan ini dilakukan berdasarkan persetujuan dari kedua belah pihak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa telah banyak belajar untuk dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional. Dengan demikian,

kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya tidak hanya menjadi wadah praktik mengajar, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan profesionalisme calon pendidik. Melalui pelaksanaan kegiatan yang sistematis dan terarah, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pendidik yang kompeten, berintegritas tinggi, serta memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

2. Faktor-faktor Pendukung

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 3 Palangka Raya dapat terlaksana dengan baik berkat adanya sejumlah faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut telah memberikan kontribusi yang bermakna terhadap kelancaran seluruh kegiatan. Faktor tersebut berasal dari tiga unsur utama, yaitu pihak Universitas Palangka Raya, pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya, dan mahasiswa calon guru itu sendiri. Berkat keterkaitan ketiga faktor tersebut, kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya dapat berjalan secara optimal. Salah satu faktor pendukung dari kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya adalah pihak Universitas Palangka Raya, dimana pihak kampus memberikan pembekalan, motivasi serta arahan yang baik kepada para mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik selama kegiatan PLP II.



Gambar 2. Mahasiswa praktikan sedang berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing lapangan

Selain itu, komunikasi antara Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong SMA Negeri 3 Palangka Raya juga sangat baik, sehingga kedua belah pihak dapat memberikan arahan dan aturan yang jelas kepada setiap mahasiswa. Berikut ini merupakan faktor-faktor pendukung dari pihak Universitas untuk pelaksanaan kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

1. Dilakukan kegiatan pembekalan dan pengarahan materi kepada seluruh mahasiswa
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) rutin mengadakan konsultasi kepada para mahasiswa yang butuh arahan
3. Pihak Universitas juga membuka diri untuk melakukan komunikasi aktif dengan para mahasiswa yang mengalami kendala atau ketidakpahaman.

Selain dukungan dari pihak Universitas Palangka Raya, terdapat juga dukungan dari pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya. Dukungan dari pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya juga menjadi faktor krusial terhadap pelaksanaan kegiatan PLP II. Pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya telah memberikan ruang dan juga kesempatan yang baik bagi para mahasiswa calon guru untuk mengembangkan dirinya, serta belajar menjadi tenaga pendidik yang profesional. Melalui pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya, para mahasiswa telah belajar untuk menjadi tenaga pendidik yang mampu mengelola kelas, mampu membuat inovasi terbaik mengenai metode pembelajaran, serta mampu memberikan dorongan dan motivasi yang kuat kepada para peserta didik agar dapat belajar dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Berikut ini

adalah faktor-faktor pendukung yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya.

1. Kerja sama yang baik antara pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya dengan pihak Universitas Palangka Raya.
2. Terjalinya komunikasi yang baik antara Dosen Pembimbing Lapangan dengan Guru Pamong SMA Negeri 3 Palangka Raya, terutama dalam memberikan arahan kepada setiap mahasiswa PLP II.
3. Ketersediaan sarana, prasarana, dan lingkungan belajar yang menunjang kegiatan.

Selain dukungan dari institusi, faktor internal mahasiswa juga berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan PLP II. Mahasiswa telah menunjukkan semangat yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas. Sejauh ini, para mahasiswa telah menjalankan tugas dengan sangat profesional. Mahasiswa tersebut juga sangat kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Mahasiswa juga mampu bekerja sama dengan rekan-rekan sesama mahasiswa, serta berhasil menjadi mahasiswa yang baik untuk menolong guru-guru yang ada di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Berikut ini merupakan faktor-faktor pendukung keberhasilan PLP II dari pihak mahasiswa.

1. Adanya rasa tanggung jawab, antusiasme, dan inisiatif dalam diri mahasiswa selama proses kegiatan PLP II
2. Adanya kemampuan mahasiswa dalam memahami karakteristik setiap peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Palangka Raya
3. Adanya kemampuan mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang baik terhadap peserta didik dan juga guru di SMA Negeri 3 Palangka Raya

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut telah memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Jika salah satu faktor tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka seluruh proses kegiatan PLP II akan terhambat. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut haruslah diusahakan untuk mampu berjalan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kolaborasi antara pihak universitas, pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya, dan mahasiswa telah berhasil menciptakan pola kerja yang bermakna bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Para mahasiswa telah banyak belajar untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, serta belajar untuk menjadi pendidik yang mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas.

3. Faktor-faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri Palangka Raya, terdapat beberapa kendala yang tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan PLP II. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Akan tetapi, para mahasiswa dapat mengatasi hambatan tersebut dengan baik. Hal ini terjadi karena para mahasiswa menjadikan hambatan/tantangan tersebut sebagai kesempatan belajar. Dalam menghadapi masalah, tentu kita perlu berpikir dan berdiskusi agar dapat menemukan solusi dan memecahkan masalah tersebut. Faktor ini secara tidak langsung telah mendorong mahasiswa untuk mengasah skill komunikasi mereka terhadap satu dengan yang lain. Komunikasi yang terjalin tidak hanya komunikasi dengan rekan sesama mahasiswa saja, akan tetapi komunikasi tersebut juga terjalin dengan seluruh masyarakat sekolah. Berikut ini adalah beberapa kendala/ tantangan yang dihadapi di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

1. Waktu persiapan yang terbatas. Tidak dapat dipungkiri, pelaksanaan kegiatan PLP II memiliki waktu yang sangat terbatas. Hal ini membuat sebagian mahasiswa tidak secara maksimal dalam mempersiapkan diri untuk mengajar para peserta didik.
2. Terjadinya miss komunikasi antara peserta didik dan mahasiswa, serta antara mahasiswa dengan guru pamong. Meskipun memiliki komunikasi yang baik dan terbuka, sesekali juga sempat terjadi miss

komunikasi antara mahasiswa dengan pihak sekolah. Hal ini membuat waktu pelaksanaan kegiatan PLP II menjadi sedikit terhambat dan, terkadang terdapat beberapa kegiatan belajar/materi yang tidak tersampaikan dengan maksimal (karena terjadi miss komunikasi).

3. Terdapat beberapa mahasiswa yang belum mampu memahami karakteristik peserta didik di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Hal ini membuat peserta didik gagal mencapai tujuan pembelajaran karena kesalahan penerapan metode belajar dari para mahasiswa.



Gambar 3. Mahasiswa mengajar sedang disaksikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan

Selain itu, faktor yang menjadi penghambat kelancaran kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya adalah keterbatasan waktu dari DPL dan Guru pamong. Keterbatasan waktu yang dimaksud adalah waktu untuk berkonsultasi. Hal ini disebabkan karena DPL dan Guru Pamong memiliki jadwal yang cukup padat. Keterbatasan waktu tersebut terkadang membebangkan mahasiswa, karena mahasiswa dituntut harus memiliki waktu yang fleksibel dan harus mengatur jadwal yang cocok agar bisa berkonsultasi dengan DPL dan Guru Pamong. Akan tetapi, hal tersebut bukanlah sebuah kesalahan. Dari faktor ini, mahasiswa dapat belajar memanajemen waktu serta mampu belajar untuk menjalin komunikasi yang baik dengan DPL dan Guru Pamong. Akan tetapi, segala hambatan ini telah dapat dilalui dengan baik. Hal ini dapat diatasi karena para mahasiswa PLP II memiliki semangat juang yang tinggi, sehingga mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan.

4. Permasalahan dan Strategi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 3 Palangka Raya memberikan banyak pembelajaran bagi mahasiswa, baik dari sisi pengalaman praktik mengajar maupun dari tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dalam penerapannya, berbagai permasalahan muncul sebagai bagian dari proses belajar yang menuntut mahasiswa untuk lebih tanggap, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan kondisi nyata di lapangan. Setiap kendala yang dihadapi menjadi sarana pembentukan karakter profesional dan kemampuan problem solving mahasiswa dalam menghadapi situasi di dunia pendidikan formal. Salah satu kendala utama yang muncul selama pelaksanaan PLP II adalah keterbatasan waktu kegiatan. Waktu yang relatif singkat membuat mahasiswa harus bekerja secara efektif dan efisien agar seluruh kegiatan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa melakukan berbagai langkah seperti berikut.

1. Menyusun jadwal kegiatan yang sistematis dan terarah sejak awal pelaksanaan.
2. Menetapkan prioritas kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Melakukan koordinasi aktif dengan dosen pembimbing dan pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana. Melalui strategi ini, mahasiswa dilatih untuk mengelola waktu,

mengambil keputusan dengan cepat, dan bersikap disiplin terhadap tanggung jawab akademiknya.



Gambar 4. Mahasiswa Praktikan bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong

Adapun permasalahan lainnya yang dihadapi oleh para mahasiswa PLP II adalah harus memahami perbedaan karakter dari para peserta didik. Karena perbedaan karakter inilah, mahasiswa PLP II harus belajar menyesuaikan diri dan menyesuaikan gaya belajar, agar para peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Selain itu, para peserta didik juga memiliki kemampuan memahami materi dengan tingkatan yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang cepat tanggap, namun terdapat juga peserta didik yang butuh waktu lama untuk bisa memahami materi. Selain itu, terdapat peserta didik yang aktif selama proses belajar, dan terdapat peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa menerapkan sejumlah metode pendekatan terhadap peserta didik sebagai berikut.

1. Menggunakan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual. Metode interaktif digunakan untuk mendorong peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran kontekstual disesuaikan dengan pengalaman hidup peserta didik, agar mereka dapat memahami pembelajaran tersebut dengan baik.
2. Mahasiswa menerapkan gaya komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh para peserta didik. Tidak jarang mahasiswa menggunakan ice breaking ketika mengajar, sehingga para peserta didik menjadi lebih rileks. Selain itu, mahasiswa juga menyiapkan games menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat menarik minat siswa untuk menjawab soal.
3. Mahasiswa juga membuka kesempatan bagi para peserta didik yang hendak melakukan bimbingan (baik secara individual/ berkelompok). Tujuannya agar komunikasi dapat terjalin dengan baik antara mahasiswa dan peserta didik, dan mahasiswa dapat memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 3 Palangka Raya menjadi pengalaman yang sangat berharga untuk seluruh mahasiswa PLP II. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk dapat mengenal lebih dalam tentang dunia pendidikan formal, secara khusus untuk jenjang SMA. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk melakukan observasi, diskusi, dan juga terlibat dalam proses belajar mengajar bersama dengan masyarakat sekolah. Hal ini menjadikan para mahasiswa dapat belajar banyak dari pengalaman yang mereka dapatkan. Proses-proses yang telah mereka lalui dapat memperkuat diri mereka agar mampu berkembang menjadi calon pendidik yang berkualitas, sehingga teori yang telah dipelajari dapat bermanfaat dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa terlibat aktif dalam beragam aktivitas, seperti observasi lingkungan belajar, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan mengajar, hingga pengelolaan administrasi sekolah. Para mahasiswa juga terlibat aktif mengambil peran dalam tugas harian. Melalui proses ini, mahasiswa belajar bagaimana merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan SMA Negeri 3 Palangka Raya. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pemahaman baru mengenai peran pendidikan formal (SMA Negeri 3 Palangka Raya) dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Berbagai kendala/tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta didik dan juga miss komunikasi dapat ditangani dengan baik oleh para mahasiswa PLP II. Kendala tersebut justru dapat memberikan pengalaman berharga bagi para mahasiswa PLP II sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Situasi tersebut telah menuntut mahasiswa untuk menjadi pribadi yang kreatif, cepat tanggap, dan harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh masyarakat sekolah. Pengalaman pelaksanaan kegiatan PLP II di SMA Negeri 3 Palangka Raya membuat para mahasiswa dapat mengasah keterampilan mereka dalam mengajar, dan mampu menerapkan ilmu pedagogik yang telah mereka pelajari dengan sebaik- baiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya, Laboratorium Pembelajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru Pamong. Tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak ini tentunya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2018). *Panduan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi Mahasiswa Program Studi Kependidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya. (2023). *Panduan Akademik dan Pedoman PLP I dan PLP II Mahasiswa Program Studi Pendidikan*. FKIP UPR.

Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hasanah, N. (2021). Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145–155.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II untuk Mahasiswa Kependidikan*. Kemendikbudristek.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

Muslich, M. (2015). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.

Nurhidayat, Fuadi, Ratih, Sutama, Prayitno. (2021). *Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II: Pengembangan Perangkat Pembelajaran & Asistensi Guru Program Mengajar Perintis & Program Calon Guru Penggerak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. (2013). *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud.

Purwanto, N. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.